

Penyuluhan Pendidikan Karakter Era Globalisasi Pada Masyarakat Desa A Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Agus Susilo, Sarkowi, Mita Anggelia

Dosen Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Lubuklinggau
agussusilo4590@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is related to the needs of the people of A Widodo Village for character education, so that the theme of character education education in the era of globalization is taken in the community of A Widodo Village, Tugumulyo District, Musi Rawas Regency. The scope of this community service program is that the young generation in A Widodo Village is currently very vulnerable to the rampant flow of globalization, so community service activities can be a solution to the problem. The method of implementation in this community service activity is carried out with the presentation of material by each of the speakers followed by a question and answer discussion to discuss current character education. in the discussion the question and answer became a reference for the solution to the problem of character education for young people today. Analytical techniques and results of activities, namely activities carried out to support the tri darma of higher education resulted in several solutions that could be developed by the people of A Widodo Village in implementing character education for their children. The people of A Widodo Village were very enthusiastic in participating in this activity. some people ask that community service activities like this can be resumed. The community also hopes that the Lecturers of STKIP PGRI Lubuklinggau can become partners of Desa A Widodo in various activities related to education.*

Keywords: *Counseling, Character, A Widodo Village*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah terkait kebutuhan masyarakat Desa A Widodo terhadap pendidikan karakter, sehingga diambil tema penyuluhan pendidikan karakter di era globalisasi pada masyarakat Desa A Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Ruang lingkup dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Generasi muda di Desa A Widodo saat ini sangat rentan dengan maraknya arus globalisasi, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menjadi solusi permasalahan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pemaparan materi oleh masing-masing pemateri yang dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab untuk membahas pendidikan karakter saat ini. dalam diskusi Tanya jawab tersebut menjadi acuan solusi sarana problem pendidikan karakter bagi anak muda saat ini. Teknik analisis dan hasil kegiatan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang tri darma perguruan tinggi ini menghasilkan beberapa solusi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa A Widodo dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak-anaknya. Masyarakat Desa A Widodo sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ini. sebagian masyarakat meminta kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilanjutkan kembali. Masyarakat juga berharap Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau dapat menjadi mitra Desa A Widodo dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Karakter, Desa A Widodo

PENDAHULUAN

Pendidikan era globalisasi saat ini sangat penting dijaga di kehidupan masyarakat yang serba canggih seperti saat ini. Terkadang tidak sedikit yang merasa harus mengikuti perkembangan sebuah zaman. Padahal sebagai insan yang hidup di bumi pertiwi Indonesia ini, sudah seharusnya menjaga kelestarian alam dan perilaku diri sendiri. Budaya asing sering kali muncul dalam kehidupan masyarakat lokal kita yang banyak memberikan pengaruh negatif jika kita tidak menyikapinya dengan bijaksana. Hal ini juga maraknya pengaruh perkembangan digitalisasi dari teknologi abad 21. Perangkat lunak tersebut banyak muncul ditengah masyarakat yang berpengaruh bagi hampir semua kalangan. Baik itu kalangan muda maupun tua menggunakan program aplikasi digital tersebut. Terkadang anak tidak terlalu paham apa dampak dari barang digital tersebut. Anak muda dengan teknologinya merasa nyaman dan banyak waktunya habis hanya untuk menggunakan teknologi digital tersebut. Sebenarnya hal tersebut memberikan dampak positif, namun tentunya membutuhkan bimbingan atau pola asuh orang tua (Ramadhani & Rudi, 2019).

Cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Sebuah cita-cita yang mulia bagi bangsa Indonesia untuk direalisasikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Berbagai ancaman dari luar terus menghantui bangsa Indonesia saat ini. Mudah-mudahan informasi yang masuk ke Indonesia dengan cepat diterima masyarakat dan berbagai opini bermunculan. Tentunya hal tersebut yang menimbulkan kegaduhan bagi kalangan bangsa Indonesia sendiri. Globalisasi yang bebas menimbulkan banyak dampak positif dan negatif jika kita tidak cerdas menyikapinya. Salah satu dampak negatif globalisasi saat ini adalah kenyamanan manusia dan seolah-olah tidak membutuhkan manusia lain dalam hidupnya. Tentunya hal tersebut sangat tidak baik apabila terus berada dilingkungan masyarakat yang serba majemuk. Gaya hidup yang bebas dan tingkah perilaku yang kurang sopan adalah perilaku yang harus dihindari masyarakat saat ini. Padahal hidup dan berkembang di negara yang menjunjung nilai kesopanan dan kebersamaan (Lalo, 2018).

Indonesia adalah bangsa yang besar dan berbudaya. Tidak mengherankan jika masyarakatnya beranekaragam dari sabang sampai marauke. Maju dan mundurnya sebuah bangsa Indonesia sendiri berada ditangan kaum mudanya sendiri. Untuk menjadi ujung tombak bagi bangsa Indonesia, generasi muda sendiri harus didik dengan sebaik-baiknya. Agar setelah dewasa nantinya dapat dipersiapkan untuk memanggul masa depan bangsa Indonesia. Salah satu hal yang menjadi perhitungan bagi kemajuan sebuah bangsa, adalah karakter kaum mudanya hidup dalam membangun kebesaran bangsa. Manusia muda yang berkarakter dengan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mumpuni tentunya yang diharapkan bagi bangsa Indonesia. Namun tidak mengherankan jika pengaruh globalisasi selalu menjadi jalan terjal bagi terciptanya manusia Indonesia yang berkarakter. Peredaran barang-barang terlarang, sex bebas, dan berbagai macam kegiatan negatif menjadi problem yang menghantui majuan geneasi muda sat ini. Padahal kalau dilihat secara jelas, di dalam kebijakan nasional bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa



Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai lahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional (Hermawan, 2019).

Indonesia sendiri saat ini sedang mengalami problem untuk generasi mudanya terkait maraknya sek bebas yang bermunculan di media sosial. Kaum remaja yang dimanjakan oleh akses media sosial, sering mengakses situs-situs porno yang ada di fitur-fitur teknologi. Orang tua terkadang juga tanpa sadar memfasilitasi anak-anaknya dengan program TV berbayar, gadget, dan wifi di rumah yang tanpa sadar memudahkan anak-anak muda mengakses berbagai program yang tidak mendidik. Pada alurnya, remaja sangat mudah terpengaruh sekali dengan masalah psikososial, yaitu masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Salah satu yang ditakutkan bagi masa depan bangsa adalah bagaimana keadaan wajah generasi pemimpin bangsa dimasa yang akan datang. Bangsa Indonesia yang sedang berada dikancah perubahan akan bermasalah jika tetap dalam keadaan seperti ini. generasi muda harus dipersiapkan sebaik-baiknya agar tidak menjadi generasi muda yang sia-sia (Kurniawan & Maryanti, 2019).

Untuk itu sudah seharusnya generasi muda diselamatkan dari berbagai macam pengaruh globalisasi. Munculnya era digital dengan kemudahan yang diberikan tidak seharusnya menjadi perusak masa depan anak-anak muda. Untuk itu sebenarnya tidak dapat dilakukan hanya sebuah perkataan semata, namun juga membutuhkan peranan berbagai aspek, baik pihak sekolah, lingkungan, masyarakat, dan orang tua, sebagai wali kaum muda. Kalau semua pihak mendukung pendidikan karakter anak, maka generasi muda yang diinginkan akan tercapai dengan baik. Hubungan antara kedua orang tua dan anak-anaknya yang terjalin dengan baik dan erat dalam jalinan penanaman pendidikan karakter adalah cara terbaik dalam pendidikan berkarakter dilingkungan keluarga. Cara terbaik dalam membangun karakter seseorang, masyarakat, suatu bangsa ialah dengan pendidikan, baik pendidikan orang tua di rumah maupun di sekolah. Fokus pendidikan ada tiga, yaitu membangun pengetahuan, membangun keterampilan (skill), dan membangun karakter. Berdasarkan ketiga elemen pendidikan tersebut, intinya hanya masyarakat sekitar siswa/pemuda terjadi lingkaran komunitas yang bersinergi dan menghasilkan tatanan masyarakat yang madani. Adanya dukungan semua pihak tentunya akan menjadikan pembentukan karakter lebih mudah tercapai (Fransori, 2019).

Dari uraian diatas, maka pendidikan karakter di Desa A Widodo saat ini sangat diperlukan bagi generasi muda. Generasi muda yang mudah tersulut emosi dan sedang mencari jati dirinya tentunya harus diarahkan kepada hal-hal positif dan bermanfaat. Maka kehadiran Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau dalam mengadakan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk dilakukannya. Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau hadir dengan judul Penyuluhan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi Pada Masyarakat Desa A Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, bersama masyarakat yang terdiri perangkat Desa, tokoh adat, dan Irmas pemuda saling bersinergi dalam mencari solusi dalam menjaga pendidikan karakter para generasi bangsa di Desa A Widodo. Saling bertukar pikiran adalah jalan terbaik dalam menentukan solusi menjaga karakter anak. Sebagai Dosen dilingkungan Kota Lubuklinggau dan sekitarnya tentunya permasalahan problem yang diangkat sering menjadi masalah masyarakat saat ini.



Pendidikan karakter sangat penting, namun perkembangan anak juga sangat penting. Selalu memberikan kebebasan terhadap kegiatan anak, namun harus selalu diberi batasan dan mengawasinya agar kegiatan yang sifatnya negatif dapat minim untuk dihindari. Membentuk pribadi anak dari rumah menjadi solusi terbaik. Oleh karena itu, sebelum lingkungan, sekolah dan masyarakat berperan, peran orang tua dalam membimbing anak tetap diutamakan. Era digital yang serba maju dan hampir semua yang diinginkan anak tersedia, tetap membutuhkan sebuah pengawasan. Jangan pernah selaku orang tua membiarkan anak terlalu asyik dengan dunia maya yang banyak menyita waktu anak untuk berkembang. Banyak penawaran dari Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau dalam menunjang pendidikan karakter anak. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya literasi digital dan menghidupkan masjid atau tempat ibadah lain menjadi salah satu solusi yang tepat bagi perkembangan anak di era globalisasi yang serba digital seperti saat ini.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa A Widodo ini adalah berbentuk sebuah penyuluhan. Judul besar dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: Penyuluhan Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi Pada Masyarakat Desa A Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam dua sesi. Dalam sesi pertama dilakukan dengan sesi ceramah dan tanya jawab. Sesi ceramah sendiri bertujuan untuk menyampaikan rangkaian teori tentang pengertian dan pendidikan karakter anak. Bagaimana peran pentingnya kedua orang tua dalam mendidik anak dengan nilai karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Dalam kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dalam sambutan pertama ini dibuka oleh Bapak Kepala Desa A Widodo yang memberikan apresiasi bagi tim Dosen pengabdian kepada masyarakat dari STKIP PGRI Lubuklinggau. Selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh perwakilan dari Dosen pelaksana, yaitu ketua tim pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya pemaparan materi oleh masing-masing anggota pengabdian kepada masyarakat. Dalam materi pertama yang disampaikan Bapak Agus Susilo, M.Pd., dengan judul Analisis Pendidikan Karakter pada Anak di Lingkungan Masyarakat. Selanjutnya Bapak Sarkowi, M.Hum., dengan materi Membentuk Karakter Dengan Pemahaman Agama Islam dan Mengenalkan Tokoh-Tokoh Besar Sejarah. Pemateri terakhir disampaikan Bapak Yadri Irwansyah, M.Pd., dengan tema Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Sejarah. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi dan Tanya jawab seputar pendidikan karakter pada anak selama 2 jam. Kegiatan ini sendiri juga bukan hanya sebatas pemaparan saja, namun harapannya kedepan tetap terjalin komunikasi antara Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau dengan masyarakat Desa A Widodo terkait pendidikan karakter dan kegiatan lainnya. Sampai akhirnya acara kegiatan selesai dan diakhiri dengan doa.

HASIL

Pendidikan Karakter

Pada dasarnya karakter adalah sifat seseorang dalam hidup dilingkungan masyarakat luas. Karakter merupakan sifat yang berhubungan antara manusia dengan



manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter sendiri berafiliasi dengan kehidupan adat istiadat masyarakat bersama budaya, tata krama, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama. Pendidikan karakter di Indonesia saat ini berdasarkan Sembilan pilar yang menyangkut pendidikan karakter. Sembilan pilar tersebut, yaitu: 1) Cinta terhadap tuhan beserta alam isinya; 2) bertanggung jawab, berjiwa disiplin, dan mampu hidup mandiri; 3) memiliki sifat yang jujur; 4) hormat dan santun; 5) memiliki sifat penyayang, peduli, dan pekerja keras; 6) percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; 7) keadilan dan memiliki jiwa kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai, dan menjaga persatuan (Budiman & Suva, 2018).

Di samping itu, Kementerian Pendidikan Nasional juga telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand Design* yang ada di dunia pendidikan harus menjadi rujukan konseptual dan operasional yang dapat dikembangkan dengan melaksanakan dan member penilaian terhadap perkembangan pendidikan karakter tersebut. Langkah upaya Sekolah dalam memberikan sebuah penguatan pendidikan karakter pendidikan berbasis masyarakat. Dalam membangun pendidikan karakter tersebut pihak Sekolah berkolaborasi dengan orang tua serta masyarakat umum agar dapat terealisasi dengan baik. Pendidikan karakter sendiri dapat terbentuk melalui interaksi yang terkandung perasaan dan kedekatan dengan anak-anak sehingga nantinya nilai perilaku dan moralnya dapat berkembang dan tercapai sehingga menjadi kebiasaan yang baik dalam jati diri anak (Yetri & Firdaos, 2017).

Anak-anak muda adalah masa yang tepat dalam penerapan pendidikan karakter. Karena masa anak-anak yang masih remaja dan belum terlalu dewasa sangat mudah menyerap pendidikan karakter yang diajarkan oleh orang tua, lingkungan, masyarakat, dan Sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut nantinya dapat digunakan sebagai penunjang kehidupannya yang anak-anak nantinya tumbuh dewasa. Pada anak-anak di usia 3 sampai 5 tahun adalah proses pembentukan dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat diperlukan anak dalam hidup bersama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bagi orang tua memberikan pendidikan karakter dari rumah tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Karena semua yang dilakukan mengenai pembentukan jati diri anak, adalah melalui proses yang panjang dan membutuhkan kesabaran yang hebat. Maka hal demikian harus dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif agar hasil yang diinginkan tercapai dan berguna bagi masa depannya (Polina, 2018).

Penerapan pendidikan karakter bagi anak di era globalisasi sebenarnya sangat simpel, namun memang membutuhkan perjuangan yang sangat luar biasa. Penggunaan Gadget saat ini pada anak-anak kecil yang belum saatnya menggunakan hasil dari teknologi tersebut tentunya akan menjadi problem yang harus dihindari. Dalam kehidupan saat ini, kedua orang tua harus mampu mengambil keputusan dalam menjauhkan anak dari bahaya Gadget dan mengenalkan hal-hal yang sepantasnya yang cocok untuk perkembangan anak. Banyak hal-hal positif yang dapat dikenalkan pada anak tanpa harus mengorbankan masa depan anak hanya dengan kemajuan teknologi yang banyak negatifnya. Buat anak nyaman dengan dunia anak yang baik dan bimbingan kedua orang tua (Chusna, 2017).



Pendidikan karakter di Sekolah merupakan kewenangan guru dalam mengajar. Karakter yang diharapkan pada akhirnya adalah demokrasi, karena pada dasarnya menyimpulkan ide dari anak didik dan dari mata pelajaran yang diajarkan. Seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan dapat merangsang keinginan siswa dalam memperdalam keilmuannya. Rasa ingin tahu siswa semakin timbul dalam belajar pelajaran yang didesain sangat menarik. Rasa keingin tahuan seorang anak dalam belajar diharapkan membentuk konsisten untuk lebih memperdalam dalam mengikuti pelajaran. Pada penutup adalah sikap sopan dengan memberikan salam, menghargai sesama, serta sikap dan perilaku sosial tanggung jawab (Siswati, 2018).

Pendidikan karakter dilingkungan pendidikan anak harus diberikan secara berkesinambungan dan teratur bagi anak dengan berbagai cara dan pendekatan yang seimbang sesuai dengan perkembangan usia anak dan konteks kurikulum yang berdiverifikasi. Saat ini perlu didesain pendidikan karakter yang ada dilingkungan sekolah. Pengenalan berbagai tokoh pahlawan dan budaya sangat penting dilakukan saat ini. Maka diperlukan wacana dan sistem pendidikan karakter dengan sesuai dengan kultur bangsa Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan karakter atau pendidikan pekerti sangat penting bagi perkembangan anak dari berbagai jenjang. Untuk saat ini pendidikan karakter dapat dilaksanakan dari jenjang Sekolah Dasar sampai jenjang Perguruan Tinggi. Aspek dalam pendidikan karakter dapat membangun jati diri sebuah anak bangsa di masa yang akan datang.

Perlunya kerjasama antara pihak Sekolah dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan karakter yang baik. Dalam pendidikan di Sekolah pada umumnya pendidikan karakter telah masuk ke dalam mata pelajaran yang ada melalui kurikulum yang berlaku. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah yang didukung tenaga pengajar, dan warga Sekolah. Program pendidikan karakter akan berhasil jika dukungan dari berbagai unsur mendukungnya. Dukungan antara pihak Sekolah bersama orang tua siswa dan masyarakat luas akan memudahkan dalam pengembangan pendidikan karakter bagi anak-anak usia muda. sehingga apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia melalui lahirnya anak-anak muda dapat menyentuh nilai positif dan harapan bersama bangsa Indonesia (Samal, 2017).

Hasil Penyuluhan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi Pada Masyarakat Desa A Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “penyuluhan pendidikan karakter di era globalisasi pada masyarakat Desa A Widodo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas”, mampu memberikan masukan dan saran serta menambah wawasan yang lebih luas bagi masyarakat. Kesadaran orang tua dalam mendidik anak agar memberikan karakter yang baik kepada anak-anaknya. Pendidikan karakter yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas anak-anaknya masih kecil, namun saat beranjak dewasa memberikan contoh dan pengawasan yang lebih pada anak juga sangat diharapkan. Orang tua perlu berkumpul dan berdiskusi kepada anak-anaknya walau sekedar membicarakan hak-hal yang ringan. Kegiatan ini berguna untuk mendukung hubungan anak dengan kedua orang tua agar keduanya selalu dekat.

Hasil penyuluhan ini menghasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut. Bahwa masyarakat Desa A Widodo harus pandai memfilter atau menyaring budaya



asing yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat terutama generasi mudanya. Pengaruh globalisasi yang masuk ke dalam lingkungan masyarakat tidaklah selalu buruk, namun ada yang memiliki dampak positif bagi perkembangan zaman. Namun masyarakat harus cerdas dan tanggap dalam menyaring pengaruh budaya asing dan jangan sampai budaya luar mampu menghilangkan budaya lokal bangsa. Generasi muda yang saat ini sedang berkembang dan berusaha mencari jati dirinya, oleh orang tua tetap harus dalam pantauannya. Aspek teknologi yang belum saatnya dikenalkan kepada anak, seharusnya juga jangan sampai anak kecil sudah harus berhubungan dengan teknologi. Berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan anak di rumah harus orang tua lakukan.

Masyarakat Desa A Widodo yang mayoritas penduduk transmigrasi dari pulau Jawa merupakan masyarakat yang mengandalkan pertanian dan perkebunan sebagai penyangga perekonomian hidupnya. Masyarakat juga telah banyak mengenal pendidikan tinggi bahkan tidak jarang generasi muda lulusan perguruan tinggi yang memiliki pemikiran yang lebih luasa. Pengaruh globalisasi sangat rentan bagi generasi muda saat ini, tidak jarang pengaruh negatif masuk dengan bebas pada generasi muda saat ini. Maka dari itu diperlukan pendidikan karakter sebagai benteng untuk menahan derasnya pengaruh globalisasi yang sangat berbahaya tersebut. Orang tua adalah pendidik utama yang bertanggung jawab atas perkembangan akhlak anak dalam rumah. Orang tua juga harus cerdas dalam menghindarkan anak dari hal-hal yang sifatnya negatif. Memberikan contoh yang mendidik dan jangan membiarkan anak dalam kesendirian setiap ada masalah yang menimpa dirinya.

Masyarakat Desa A Widodo sangat menjunjung tinggi nilai budaya dan sopan santun, namun demikian pengaruh asing atau globalisasi tidak luput dari kehidupan masyarakatnya. Pengaruh budaya luar sangat mudah sekali masuk ke dalam lingkungan masyarakat lokal, seperti organ, minum-minuman keras, budaya konsumtif dan lain sebagainya, tentu itu bukanlah perbuatan yang baik. Belum lagi anak yang kurang menghargai kedua orangtuanya, tentu itu bukan sebuah ajaran moral yang tetap harus ditanamkan. Maka sangat tepat menerapkan pendidikan karakter diterapkan dalam lingkungan masyarakatnya. Pembentukan nilai-nilai pengajaran yang mengandung nilai karakter memang sangat susah untuk dibentuk, namun orang tua dan dukungan lingkungan yang baik harus diciptakan. Kerusakan moral anak muda yang sering terjadi harus dihindari sedini mungkin. Jika sang anak melakukan kesalahan harus ditegur dan memberikan arahan dan masukan supaya lebih baik kedepannya. Jangan pernah menghakimi anak dengan kata-kata yang tidak baik terhadap anak atau berbicara kotor didepan anak. Orang tua harus lebih sabar dan menunjukkan aura positif pada anak. Sering-sering melakukan sosialisasi antar masyarakat terkait pendidikan karakter dan lain-lainnya. Hidupkan kegiatan-kegiatan olah raga yang positif, ramaikan tempat ibadah, dan kurangi hiburan malam yang banyak nilai keburukannya.

Masyarakat yang berkarakter perlu diciptakan dengan baik dan benar karena dalam masyarakat anak akan mengenal dan mengetahui pengetahuan tambahan, pengganti dari pendidikan lingkungan lain, sehingga masyarakat perlu paham akan pentingnya peranan dalam membangun pendidikan karakter bagi anak. Masyarakat yang berkarakter akan mendukung segala upaya dalam menunjang pendidikan yang layak bagi anak dan masyarakat juga akan mengikutsertakan setiap individu dalam



lingkungannya untuk bekerjasama memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Saling mendukung antara orang tua, lingkungan dan dunia Sekolah dalam menerapkan karakter pada anak, akan berhasil jika semuanya saling bersinergi satu sama lainnya. Generasi yang berkarakter bukan hanya dapat membangun bangsanya, namun dapat menjadikan kuat dalam dirinya dalam berhubungan antar sesama. Adanya generasi muda yang berilmu dan berwawasan yang luas didukung memiliki karakter yang baik akan membuat menciptakan pemimpin masa depan yang diharapkan bangsa Indonesia.

Ajarkan anak untuk dapat bersikap baik kepada orang lain. Anak-anak biasanya meniru apa yang diajarkan kedua orang tuanya dalam bertingkah laku. Masyarakat berkarakter bukan berarti masyarakat yang kaya dan mampu memberikan segala fasilitas pendidikan yang memadai, namun juga masyarakat yang mampu memberikan motivasi kepada sekitarnya untuk menyadarkan bagaimana pentingnya pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Masyarakat berkarakter bukan pula masyarakat yang memiliki gelar pendidikan yang banyak. Masyarakat berkarakter tahu bagaimana caranya menciptakan suasana pendidikan yang tepat bagi sekitarnya sehingga perannya sebagai agen pendidikan dengan optimal. Dari semuanya tentunya peran orang tua sebagai pendidikan karakter anak dari rumah sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Meskipun anak telah dewasa dan bersekolah, orang tua tetap harus memberikan pengawasan dan perhatian sampai anak-anaknya benar-benar mampu untuk hidup mandiri. Dukungan lingkungan yang baik, dan masyarakat yang beradab anak memberikan kenyamanan kepada anak dalam mengembangkan karakternya.

Evaluasi Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa A Widodo



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sedang Berlangsung



Gambar 2. Tim Pemateri Pengabdian Kepada Masyarakat Selesai Kegiatan

Evaluasi dilakukan dalam langkah memberikan feedback kepada masyarakat Desa A Widodo terkait pendidikan karakter anak-anaknya yang termasuk sebagai generasi muda. Menurut beberapa masyarakat yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perhatian orang tua memang penting, namun terkadang pengaruh hal-hal buruk yang datang dari luar sering mempengaruhi anak-anaknya. Namun saat ini, anak-anak muda sudah mulai diarahkan ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Karang Taruna, Irmas, dan berbagai kegiatan sosial yang membangun Desa A Widodo saat ini sedang dilakukan. Untuk anak-anak yang nyaman dengan bermain Gadget hasil teknologi saat ini mulai dikurangi. Beberapa orang tua, membatasi anak untuk bermain HP dan lebih banyak diarahkan untuk belajar dan mempelajari agama.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau, masyarakat berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan Dosen dapat dilakukan di Desa A Widodo dengan baik dan bermacam-macam yang dapat dikenalkan kepada masyarakat. Masyarakat juga berharap hubungan antara masyarakat Desa A Widodo dan STKIP PGRI Lubuklinggau dapat tetap terjalin dengan baik. Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau berpesan kepada orang tua dan para pemuda Desa A Widodo untuk saling mendukung pendidikan karakter. Orang tua memberikan contoh yang baik dan yang muda menghormati dan menghargai yang lebih tua. Organisasi pemuda, irmas, dan berbagai kegiatan sosial harus dihidupkan dalam mendukung penanaman pendidikan karakter. Hal yang terpenting perangkat Desa bersama masyarakat juga harus memberikan kenyamanan untuk hidup berdasarkan tuntunan agama dan kearifan lokal bangsa Indonesia. Selain itu, Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau juga berharap jika dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang, respon masyarakat yang datang juga lebih banyak lagi dan alokasi waktu yang tepat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Dosen STKIP PGRI Lubuklinggau di Desa A Widodo dengan tema besar pendidikan karakter adalah kegiatan rutin Dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dan dikenalkan dengan baik pada generasi muda

mengingat zaman yang semakin kompleks dengan hadirnya teknologi saat ini. Dosen selaku mitra masyarakat Desa, khususnya Desa A Widodo memberikan masukan dan arahan terkait pendidikan karakter yang harus diterapkan saat ini. Pada dasarnya Dosen dan masyarakat Desa A Widodo yang terdiri dari perangkat Desa, Imas, Karang Taruna, dan masyarakat yang hadir sifatnya saling bertukar pikiran dalam meningkatkan wawasan dalam pendidikan karakter anak. Perlu dipahami juga kesibukan orang tua terkadang juga menghambat pendidikan karakter anak. Sinergi antara Dosen dan masyarakat Desa A Widodo diharapkan mampu menjadi solusi dalam menggerakkan pendidikan karakter agar tercipta generasi yang baik bagi perkembangan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan beberapa saran yang sebagai berikut:

- 1) Waktu pelaksanaan kedepan dapat diusahakan menyesuaikan kesepakatan antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat antara Dosen dan masyarakat sebagai peserta.
- 2) Jumlah peserta diharapkan juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengabdian.
- 3) Program kegiatan pengabdian di Desa A Widodo ini dapat berkelanjutan dengan tema kegiatan penyuluhan yang lebih besar atau dengan tema lain yang dibutuhkan masyarakat Desa AWidodo.



DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 135–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/aplikasia.v18i2.1846>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *IAIN Tulungagung*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Fransori, A. (2019). Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak Dan Literasi Digital Pada Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2(1), 6–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i01.259>
- Hermawan, D. (2019). DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP MORALITAS REMAJA (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>
- Kurniawan, D. T., & Maryanti, S. (2019). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dan Bahaya Pornografi Untuk Anggota Palang Merah Remaja Tingkat Wira disalah satu SMA Kota Cirebon. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–152. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.233>
- Lalo, K. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75.
- Polina, L. (2018). Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I Dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur teknologi , struktur ekonomi , struktur keluarga , perkembangan moral dan budaya . Era ekonomi dan arus globalisasi saja melainkan juga makin terpur. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 215–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1665>
- Ramadhani, S. P., & Rudi, R. (2019). Sosialisasi Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>
- Samal, A. L. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi. *JURNAL POTRET --Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 21(2), 10–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Siswati, D. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Yetri & Firdaos, R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(II), 267–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2131>

